

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab III berikut ini, peneliti memaparkan lebih dalam terkait dengan Motif Gerakan Milenial Indonesia (GMI) DIY dalam mendukung Prabowo Sandi pada pilpres 2019. Motif atau tujuan merupakan suatu usaha bagi seseorang demi mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan. Untuk mengetahui motif Gerakan Milenial Indonesia (GMI) DIY penelitian ini menggunakan 3 indikator untuk mengetahui motif tersebut. Tiga indikator yaitu motif insentif material, motif insentif solidaritas dan motif insentif idealisme. Dalam 3 indikator tersebut terdapat motif yang pertama insentif material dimana seseorang ingin mendekatkan diri kepada aktor pemerintah dan juga ingin mendapatkan kekuasaan, kemudian motif yang kedua yaitu motif insentif solidaritas dimana seseorang bergabung kedalam sebuah wadah organisasi untuk mendapatkan jaringan yang baru, kemudian motif yang ke tiga motif insentif idealisme dimana seseorang yang mempertahankan idealismenya dan juga orang-orang yang mementingkan kepentingan rakyat ketimbang kepentingan pribadi dirinya.

Hal tersebut tentunya juga didasari oleh motif seseorang yang ingin bergabung dengan organisasi GMI D.I.Yogyakarta. Motif itu sendiri dipahami dengan pengertian suatu dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk berusaha mendapatkan tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan teori motif politik untuk menjawab rumusan masalah dengan ingin mengetahui bagaimana motif politik didalam organisasi Gerakan Milenial Indonesia D.I. Yogyakarta yaitu dengan menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Beck & Sorauf (1992:115-126) yang terdiri dari tiga motif di antaranya : Motif Insentif Material, Insentif Solidaritas dan Insentif Idealisme.

1. Motif Insentif Material

Motif insentif material adalah seseorang yang mempunyai kepentingan dalam sebuah organisasi dan juga ingin mendapatkan sesuatu berupa materil dan juga ingin memperoleh sebuah jabatan.

Dalam organisasi GMI D.I Yogyakarta, setiap anggotanya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan berupa materi maupun mendekati diri dengan aktor pemerintah yang memiliki kepentingan dengan GMI D.I Yogyakarta, sesuai dengan yang dikatakan oleh Aris Munandar Selaku Jubir II GMI D.I.Yogyakarta bahwa:

“GMI merupakan sebuah organisasi politik, orang mikir politik pasti mikir sebuah imbalan dan relasi. Banyak anggota GMI yang mendekati diri dengan aktor pemerintah, termasuk saya. Itu merupakan salah satu tujuan yang paling besar masuk ke dalam GMI. Kalau saya pribadi, tidak ingin mendapatkan imbalan berupa materil, namun imbalan berupa non material mungkin ada. Misalnya, orang itu akan kepercayaan dengan saya, lalu suatu saat akan di janjikan sebuah pekerjaan yang bersifat politik. Jadinya relasi untuk jangka panjang.”

Motif adalah sebuah sesuatu yang tidak dapat dilihat, melainkan tersembunyi. Motif tersebut dapat diketahui jika ada pengakuan dari seseorang terhadap alasan untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang yang telah

melibatkan dirinya untuk berpartisipasi politik di dalam organisasi GMI D.I Yogyakarta pasti memiliki tujuan tersendiri. Menurut Aris, setiap orang yang masuk ke sebuah organisasi politik sangat wajar jika menginginkan sebuah imbalan dan relasi. Termasuk juga dalam tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan material. Namun berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Aris Munandar, hal tersebut tidak terbukti bahwa ia menginginkan sebuah imbalan berupa imbalan material, melainkan ia mengharapkan imbalan non material. Imbalan non material itu sendiri seperti ingin mendekatkan diri kepada aktor pemerintah guna mendapatkan pekerjaan yang bersifat politik.

Hal serupa dijelaskan oleh Divo Alam sebagai anggota GMI D.I.Yogyakarta bahwa :

“Saya masuk GMI karena kepentingan individu dan bukan karena ingin mengharapkan imbalan material. Jadi kepentingan individu menurut saya banyak, bahkan mengharapkan individu juga menurut saya jadi pandangan saya mengenai hal tersebut tergantung orangnya, kalau kepentingan individu saya sebenarnya memenangkan Prabowo Sandi dan memperbanyak relasi sebenarnya itu kepentingan individu saya masuk GMI.”

Dari pertanyaan tersebut Divo mengungkapkan bahwa ia memiliki kepentingan sendiri untuk masuk ke dalam organisasi GMI D.I. Yogyakarta. Kepentingannya untuk masuk ke dalam organisasi tersebut adalah kepentingan individu yang didasari oleh niat yang sejalan dengan misi organisasi GMI D.I. Yogyakarta. Didalam pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan Divo, ia menyebutkan bahwa tujuannya untuk masuk ke dalam organisasi tersebut karena ingin memenangkan pasangan calon presiden Prabowo Sandi. Selain itu, ia juga ingin memperbanyak relasi di dalam organisasi GMI D.I. Yogyakarta. Ia

menyanggah bahwa jika keterlibatannya masuk ke dalam organisasi GMI D.I. Yogyakarta karena ingin mendapatkan suatu imbalan berupa imbalan material.

Hal serupa lainnya juga dijelaskan oleh Lia Amalia selaku anggota GMI D.I. Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Saya masuk GMI itu benar-benar tidak ada urusan kepentingan individu ataupun mengharapkan imbalan. Misalnya imbalan mendapatkan uang dari partai ataupun misalnya kedekatan dengan caleg, tidak ada. Yang ada dipikiran saya adalah kenapa masuk GMI itu hanya untuk memperjuangkan kebaikan bagi bangsa dan negeri ini itu saja. Karena GMI selaras dengan visi misi saya dan juga selaras dengan visi misi paslon 02 juga.”

Pertanyaan yang diungkapkan oleh Lia, memiliki kesamaan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Divo. Lia mengungkapkan bahwa dalam keikutsertaannya di organisasi GMI D.I. Yogyakarta ternyata tidak mempunyai kepentingan untuk mengharapkan sebuah imbalan material. Bahkan ia juga tidak mengharapkan sebuah kedekatan dengan calon anggota legislatif untuk mendapatkan sebuah relasi. Ia masuk kedalam organisasi GMI D.I. Yogyakarta karena sebuah niat yang serius untuk memperjuangkan kebaikan bagi bangsa dan negara, yang sesuai dengan visi yang dimiliki pasangan calon presiden nomor urut 02. Ambisinya untuk ikut serta mengkampanyekan calon Prabowo-Sandi sangat kuat dan serius.

Berdasarkan data di atas bahwa motif insentif material yang ada di dalam GMI DIY adalah benar adanya motif insentif material tersebut hal itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa ada beberapa anggota GMI DIY yang mendekati diri kepada aktor pemerintah atau tokoh politik nasional demi mendapatkan kekuasaan dan juga ingin mendapatkan pekerjaan yang bersifat

politik. Oleh karena itu Motif yang digunakan oleh GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi adalah motif insentif material karena memiliki motif insentif material di dalamnya yaitu ada beberapa orang yang mendekati dirinya kepada tokoh politik nasional.

2. Motif Insentif Solidaritas

Motif insentif solidaritas adalah seseorang yang mempunyai kepentingan ke dalam sebuah wadah organisasi dan juga ingin mendapatkan jaringan/*link* yang baru berupa non materil Hubungan yang dimaksudkan adalah kedekatan yang terjalin untuk mendapatkan imbalan berupa non material, misalnya kepercayaan yang diberikan oleh orang lain atau suatu saat akan di janjikan sebuah pekerjaan yang bersifat politik. Sehingga hubungan yang dimaksud adalah relasi untuk jangka panjang.

Di dalam motif insentif solidaritas, seseorang akan lebih menginginkan kebutuhan penilaian yang bagus terhadap dirinya oleh orang lain. Hal lain yang biasanya diharapkan adalah menyangkut penghargaan dari orang lain, pengakuan, penerimaan, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik. Orang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri, dengan demikian ia akan lebih berpotensi untuk dapat memperoleh posisi-posisi yang ia inginkan.

Dalam Organisasi GMI D.I. Yogyakarta, setiap anggota GMI memiliki motif intensif solidaritas berbeda-beda untuk bergabung kedalam organisasi tersebut. Salah satu motif yang ingin didapatkan adalah mendapatkan jaringan baru dengan menjalin sebuah hubungan yang dapat menguntungkan bagi

individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disebutkan oleh

Aris Munandar Selaku Jubir II GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa :

”orang yang masuk ke sebuah organisasi karena ingin mendapatkan jaringan yang baru adalah salah satu tujuan yang bagus, artinya dia punya tujuan masuk di sebuah organisasi itu. Selain memenangkan Prabowo Sandi mendapatkan jaringan yang baru, perasaan emosional, serta moral itu adalah salah satu bonus menurut saya ketika bergabung kedalam GMI D.I.Yogyakarta karena tujuan utamanya itu bagaimana mencari kelompok mencari wadah dalam keinginan untuk memenangkan paslon 02 ini selebihnya itu adalah bonus menurut saya relasi dan lain-lain itu bonus.”

Motif insentif solidaritas adalah sebuah motif yang bersifat non materi, dalam artian motif ini tidak bisa dinilai dengan pengelihatan, namun hanya bisa dirasakan saja. Didalam motif insentif solidaritas, hubungan seseorang didalam sebuah organisasi dianggap lebih penting daripada hal lain. Hal tersebut mengandalkan sebuah kedekatan yang terjalin untuk mendapatkan sebuah kekuasaan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, untuk menunjukkan eksistensi dan aktualisasi dirinya. Orang yang memiliki aktualisasi diri akan lebih percaya diri, dengan demikian ia akan lebih berpotensi dan produktif untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, jika aktualisasi diri yang dimiliki kurang akan menyebabkan rasa tidak percaya diri, bahkan rasa putus asa.

Menurut Aris, keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi demi sebuah tujuan tertentu adalah sebuah hal yang bagus. Karena secara tidak langsung ketika seseorang masuk ke dalam organisasi, seiring berjalannya waktu akan memperoleh sebuah relasi baru. Oleh karena itu secara otomatis orang yang masuk kedalam GMI akan mendapatkan sebuah hubungan pertemanan yang kemungkinan akan berlanjut menjadi sebuah motif untuk mendapatkan sesuatu yang menguntungkan. Tujuan Aris untuk masuk ke dalam organisasi GMI

D.I.Yogyakarta selain untuk memenangkan Prabowo Sandi, ia juga ingin mendapatkan jaringan yang baru dan perasaan emosional baru. Hal tersebut merupakan salah satu bonus yang akan didapatkan didalam organisasi tersebut.

Menurut Bramantyo Kartiko selaku Juru Bicara I GMI D.I.Yogyakarta mengatakan Bahwa :

“saya masuk GMI berawal dari ajakan teman, yang saya rasa visi nya sama motif organisasi itu jelas. Saya suka tantangan baru dan saya juga suka dalam berorganisasi dalam arti menambah relasi atau menambah jaringan yang baru dan juga bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai *background*. Dari semua *background* itu kita tampung menjadi satu, kita bisa belajar menilai orang baik buruk nya seperti apa titik lemah orang itu seperti apa titik keunggulan nya dimana.”

Sebuah visi dan motif organisasi yang sesuai dengan keinginan seseorang, dapat memengaruhi masuknya seseorang tersebut untuk ikut serta bergabung didalamnya. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Bramantyo, ia mengikuti organisasi GMI D.I.Yogyakarta karena ia melihat visi dan motif organisasi tersebut sangat jelas dengan keinginan yang ingin ia dapatkan. Menurutnya itu adalah sebuah jalan untuk menambah relasi atau menambah jaringan yang baru. Bahkan bisa juga bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai *background*.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ardi Muhammad selaku wakil Koordinator GMI D.I.Yogyakarta bahwa :

“saya masuk GMI karena ingin berkontribusi secara langsung untuk mengkampanyekan Prabowo Sandi, ingin menambah wawasan, karena saya yakin disana saya pasti akan mendapatkan relasi juga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dimana saya bisa belajar banyak disana dengan teman-teman baru, memberikan pengalaman yang baru di awal saya bisa menggunakan hak pilih saya.”

Berkontribusi didalam sebuah organisasi berarti ikut serta melakukan segala aktivitas dan tujuan yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh anggota didalamnya. Tujuan utama GMI D.I.Yogyakarta ini sendiri adalah untuk membantu memenangkan pasangan calon presiden Prabowo-Sandi. Sama seperti alasan yang diungkapkan oleh Ardi, alasannya masuk ke dalam organisasi GMI D.I.Yogyakarta ini karena ingin berkontribusi secara langsung untuk mengkampanyekan Prabowo-Sandi, sekaligus ingin menambah wawasan dan relasi didalamnya. Menurutnya, dengan keikutsertaannya dalam organisasi GMI D.I.Yogyakarta secara otomatis akan membawanya memperoleh sebuah relasi sekaligus pengalaman baru didalamnya.

Menurut Lia Amalia selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa :

“saya masuk GMI itu bener-bener saya ingin memperjuangkan apa yang saya anggap baik dan benar untuk negeri ini terlepas nantinya kita setelah masuk kedalam komunitas itu misalnya di GMI kita mendapatkan relasi baru kah atau perasaan seperjuangan itu urusan nanti bagi saya. Cuma yang jelas saya punya prinsip yang harus saya perjuangkan selebihnya relasi, kenalan, perasaan emosional yang sama itu pasti akan mengikuti”.

Mendapatkan sebuah relasi dalam partisipasi di organisasi politik menurut Lia, bukanlah hal yang diutamakan. Ia tidak memiliki tujuan khusus untuk mendapatkan sebuah relasi melalui organisasi tersebut. Tujuannya untuk bergabung dengan organisasi GMI D.I.Yogyakarta adalah memperjuangkan niatnya untuk memenangkan pasangan calon nomer urut 02 yaitu Prabowo-Sandi. Menurut Lia, mendapatkan sebuah relasi, kenalan atau perasaan emosional yang sama itu akan terjadi menyesuaikan dengan sendirinya.

Menurut Muhammad Iqbal selaku anggota D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa:

“ saya bergabung ke dalam organisasi GMI karena ingin memenangkan paslon nomor urut 2 karena saya ingin perubahan untuk negara ini, kemudian di dalam GMI ini saya ingin mendapatkan jaringan baru karena manusia itu kodrat nya membutuhkan jaringan. Tapi itu bukan yang utama, yang utama adalah karena kesamaan moral satu tujuan yaitu memenangkan paslon nomor urut 02.”

Bergabung ke dalam organisasi GMI hanya ingin memenangkan pasangan Prabowo Sandi selain itu Iqbal juga menginginkan sebuah relasi atau jaringan yang baru karena kodrat nya manusia itu membutuhkan sebuah jaringan yang baru atau relasi. Menurut iqbal mendapatkan relasi bukan tujuan utamanya untuk bergabung ke dalam organisasi GMI DIY tetapi yang paling utama adalah karena GMI memiliki kesamaan moral satu tujuan yaitu untuk memenangkan pasangan calon presiden nomor urut 2.

Menurut Endah Dwi Hartatik selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa :

“saya bergabung dengan GMI untuk mencari wadah yang bisa menampung dan berisikan milenial dengan satu misi yang menginginkan perubahan untuk Indonesia yang lebih baik, dan sejalan dengan visi misi tujuan serta program kerja yang ditawarkan oleh paslon 02. Makanya saya ingin berkontribusi didalamnya dengan bergabung ke dalam GMI. Ketika mendapatkan relasi atau jaringan yang baru setelah bergabung di GMI adalah sebuah bonus dari niatan tulus dan usaha yang kita lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endah di atas kertertarikan bergabung ke dalam GMI untuk mencari wadah dimana sebuah wadah tersebut yang berisikan anak muda milenial dengan satu misi yang menginginkan sebuah perubahan yang baru bagi Indonesia yang lebih baik kedepannya. Kemudian yang diinginkan oleh anak muda Milenial sejalan dengan visi misi dan program kerja yang di tawarkan oleh paslon 02.Kemudian ketika mendapatkan relasi atau

jaringan yang baru merupakan bonus bagi yang telah bekerja ikhlas dalam sebuah organisasi. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan Endah untuk bergabung ke dalam GMI DIY.

Menurut Asmaul Faradies selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa:

“saya bergabung kedalam GMI karena saya ingin mempunyai wadah untuk bersatu dalam mendukung paslon nomor urut 2 Prabowo Sandi. Kemudian untuk menambah wawasan yang lebih luas serta mendapatkan jaringan yang baru dan juga ingin menambah pengalaman di dalam dunia politik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di sampaikan oleh Asmaul Faradies ia bergabung ke dalam GMI hanya untuk mendukung paslon nomor urut 2 Prabowo Sandi pada pilpres 2019. Kemudian ia mengatakan bahwa ia hanya menginginkan wawasan yang lebih luas serta ingin mendapatkan sebuah jaringan yang baru dan juga menambah pengalaman dalam organisasi politik. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan Asmaul Faradies dalam bergabung ke dalam organisasi GMI DIY.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa motif insentif solidaritas yang ada di dalam GMI DIY bahwa Motif solidaritas itu benar adanya karena motif ini yang sangat banyak digunakan oleh anggota GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi hal tersebut karena di dalam organisasi politik pasti

akan mendapatkan relasi atau ingin mendapatkan jaringan yang baru baik antar individu maupun antar kelompok.

3. Motif Insentif Idealisme

Motif insentif idealisme adalah tujuan seseorang yang masuk ke sebuah organisasi murni untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang bersifat ideal. Motif idealisme dalam keterlibatan organisasi politik diartikan sebagai dorongan pribadi secara sadar untuk memperjuangkan ideologi organisasi yang sesuai dengan idealisme sebagai kewajiban dan tanggung jawabnya. Dalam artian, memperjuangkan kepentingan rakyat lebih utama ketimbang kepentingan pribadi.

Jika tujuan anggotanya bergabung ke dalam GMI D.I.Yogyakarta memiliki motif idealisme maka organisasi tersebut akan semakin terasa berarti untuk masyarakat yang akan mementingkan kepentingan rakyat dibanding kepentingannya sendiri. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari Aris Munandar selaku Jubir II GMI D.I.Yogyakarta sebagai berikut :

“idealisme yang kita maksud disini adalah GMI mendukung 02. Jadi idealisme kita itu adalah nasionalis, dimana negara kita tidak ingin di jajah lagi oleh negara baru. Sementara isu yang berkembang adalah China yang masuk kenegara kita untuk mengambil seluruh kekayaan alam Indonesia dan memperbudak kita. Lalu kita ingin mempertahankan pancasila, kita itu idealisme kami. Mempertahankan rakyat bahwa seluruh kekayaan rakyat bukan milik negara tetapi milik rakyat jangan di jual ke asing. Kalau memperjuangkan hak-hak rakyat jelas misalnya kemiskinan dan lain-lain jelas kita perjuangkan semua hak-hak rakyat kita tampung dan kita aspirasi.”

Idealisme adalah sebuah keinginan untuk memperjuangkan sesuatu bukan hanya untuk diri sendiri namun untuk orang banyak. Keinginan dan tujuan

utama organisasi GMI D.I.Yogyakarta adalah membantu memenangkan Prabowo-Sandi.

Menurut Divo Alam selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Betul sekali, saya masuk untuk memperjuangkan idealisme atau boleh di bilang mengkawal idealisme. Idealisme yang saya kawal adalah idealisme dari pasangan calon 02 waktu itu. Saya mempertahankan idealisme itu, saya masuk ke GMI itu untuk memperjuangkan hak-hak rakyat. Dan hadirnya pasangan calon 02 menawarkan program-program yang pro rakyat menurunkan harga BBM, listrik dan saya tau bahwa program-program itu pro terhadap rakyat makanya saya katakan masuknya saya ke GMI untuk memperjuangkan hak-hak rakyat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Divo Alam yang di ungkapkan di atas mengatakan bahwa Divo mengkawal sebuah idealisme. Idealisme yang di maksud ialah idealisme dari pasangan calon presiden nomor urut 2. kemudian ia tidak bisa mengkawal idealisme itu sendiri oleh karena itu ia membutuhkan sebuah wadah yang memiliki idealisme yang sama. Kemudian setelah ia bergabung ke dalam GMI ia juga memiliki idealisme yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang di anggap di masa pemerintahan sekarang belum bisa menstabilkan harga BBM, listrik dan sembako. Oleh karena itu divo bergabung ke dalam GMI untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang di anggap pasangan calon presiden nomor urut 02 memiliki visi dan misi dan juga program kerja yang sangat pro rakyat.

Menurut Muhammad Iqbal selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Idealisme saya adalah memperjuangkan hak-hak rakyat untuk mendapatkan harga kebutuhan pokok yang layak. Contohnya mahasiswa ketika ada kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat, mahasiswa harus

bersatu menentang kebijakan itu tentunya dengan data dan fakta yang dirasakan rakyat kecil. Oleh karena itu saya memiliki idealisme yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat dan lebih mementingkan kepentingan masyarakat ketimbang kepentingan pribadi saya karena saya menginginkan sebuah perubahan untuk bangsa ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Iqbal mengatakan bahwa idealisme yang di perjuangkan oleh Iqbal adalah untuk memperjuangkan hak-hak rakyat dimana harga bahan pokok harus stabil dan juga penegakan hukum tidak boleh tajam ke bawah tumpul ke atas. Ia juga memberikan sebuah contoh tentang kebijakan yang di anggap tidak menguntungkan bagi rakyat kecil hanya menguntungkan bagi sebagian kalangan dan juga kegiatan ekspor impor di indonesia yang sangat tidak menguntungkan bagi petani indonesia. Oleh karena itu idealisme Iqbal dalam bergabung ke dalam GMI adalah untuk memperjuangkan hak-hak rakyat dan juga lebih mementingkan kepentingan rakyat ketimbang kepentingan pribadi. Ia juga sangat menginginkan perubahan bagi bangsa.

Menurut Lia Amalia selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Ya ingin memperjuangkan idealisme itu pasti karena bagi saya untuk apa bergabung ke dalam sebuah komunitas jika kita tidak mempunyai idealisme.jika di tanya kenapa saya masuk gmi karena ingin memperjuangkan hak-hak rakyat? Insyallah Iya saya akan menjawab saya ingin memperjuangkan hak-hak rakyat maka dari itu saya masuk GMI”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Lia mengatakan bahwa ingin memperjuangkan idealisme nya ketika bergabung ke dalam sebuah organisasi ketika seseorang bergabung ke dalam sebuah organisasi tidak memiliki idealisme sangat di sayangkan menurut Lia. Lia juga mengatakan idealisme yang di maksud adalah karena ingin memperjuangkan hak-hak rakyat. Oleh karena itu ia masuk ke dalam GMI.

Menurut Endah Dwi Hartatik selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Saya mempunyai idealisme yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat terutama hak untuk kesejahteraan rakyat. Rakyat berhak mendapatkan sesuatu yang menjadi haknya, maka dari itu saya harus memperjuangkan agar hak rakyat benar-benar sampai ke rakyat.jangan sampai hak-hak rakyat indonesia yang seharusnya di nikmati oleh rakyat indonesia jatuh ke tangan orang asing. Makanya saya sangat menginginkan sebuah perubahan pada negeri ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Endah mengatakan bahwa ia memiliki idealisme yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak rakyat terutama hak untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu rakyat juga berhak mendapatkan sesuatu yang menjadi hak nya. Oleh karena itu ia harus memperjuangkan agar seluruh rakyat Indonesia mendapatkan hak nya sebagai warga Negara Indonesia ia tidak ingin kekayaan alam yang ada di negera Indonesia jatuh ke tangan asing dan ia juga sangat menginginkan sebuah perubahan pada negara ini.

Menurut Asmaul faradies selaku anggota GMI D.I.Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Mempertahakan sebuah idelisme yang saya tanamkan dalam diri saya melalui panggilan jiwa karena ada dukungan yang kuat terhadap Prabowo Sandi. Saya bergabung ke dalam GMI tidak memiliki kepentingan pribadi melainkan untuk memenangkan prabowo sandi serta niat tulus untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang berkeinginan untuk kuat untuk ganti presiden.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Asmaul mengatakan bahwa ia sangat mempertahankan idealisme nya yang di tanam dalam diri nya selain itu ia juga memenuhi panggilan jiwa nya untuk mendukung Prabowo Sandi pada pilpres 2019 ini. Asmaul juga mengatakan bahwa ia bergabung ke dalam GMI DIY tidak sama sekali memiliki kepentingan pribadi melainkan untuk memenangkan

Prabowo sandi serta memiliki niat yang tulus untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang berkeinginan kuat untuk ganti presiden.

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa GMI DIY juga memiliki motif insentif idealisme oleh karena itu Motif GMI DIY dalam mendukung Prabowo Sandi terdapat anggota GMI DIY yang berkeinginan mempertahankan idealisme mereka dan juga berkeinginan untuk memperjuangkan hak hak rakyat.

Idealisme dan realitas, berbenturan dalam dunia, seseorang bisa tenggelam diantara keduanya, ketika harus mempertahankan idealisme sementara realitas berkata lain. Seperti itulah kiranya gambaran pada organisasi yang terlalu mempertahankan idelisme sebagai landasan hakiki. Benturan akan terjadi pada setiap organisani, dan terkadang bentengnya adalah berpikir realistis, antara idealisme dan relitas adalah gerbang kedewasaan sebuah pemikiran.

GMI D.I.Y merupakan organisasi politik independen yang di dominasi oleh anak-anak Milenial yang memiliki tujuan utama untuk memenangkan pasangan calon Presiden Prabowo-Sandi pada pilpres 2019. Pada analisis sebelumnya terdapat 3 Motif Politik yang menjadi landasan penelitian terhadap GMI. Motif yang pertama adalah Motif Insentif Material adalah Berkenaan dengan mendekati diri dengan aktor pemerintah maupun partai jika ingin melanggengkan kekuasaan dalam memperoleh kedudukan yang lebih tinggi. Motif yang kedua adalah Motif Insentif Solidaritas adalah Berkenaan dengan kehidupan sosial baru untuk mendapatkan jaringan yang baru. Perasaan emosional serta moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau

kelompok. Kemudian Motif yang ketiga adalah Motif Insentif Idealisme adalah Berkenaan dengan keinginan untuk memperjuangkan sesuatu yang bersifat ideal. Memperjuangkan kepentingan rakyat lebih utama ketimbang kepentingan pribadi.

GMI DIY pada perjalannya memiliki banyak dinamika baik internal maupun eksternal, hal tersebut telah terekam pada motif-motif yang menjadi landasan penulisan ini. Dari 3 Motif Politik yang menjadi acuan penelitian yang paling banyak Motif digunakan oleh anggota GMI adalah Motif insentif Solidaritas dan Motif Idealisme. Hanya beberapa orang yang menganggap bahwa ketiga motif tersebut dimiliki oleh GMI DIY. Antara GMI DIY dan GMI lainnya tentu saja berbeda, hal ini disebabkan oleh situasi kondisi wilayah dan dinamika politik yang terjadi. Misalnya, pada GMI Sumatera, mereka mayoritas masuk GMI murni karena ingin mendukung Pak Prabowo-Sandi, mengingat bahwa salah satu dari mereka merupakan darah keturunan Sumatera.

GMI DIY telah menjadi salah satu organisasi pemuda yang memiliki motif komlit, pada hasil yang sudah diperoleh wawancara memperlihatkan bahwa motif insentif solidaritas dan motif idealisme unggul, hal ini tentu saja sangat memungkinkan untuk terjadi, semua anak GMI diisi oleh para pemuda yang notabene adalah mahasiswa, sehingga idealisme dan solidaritas masih sangat terjaga, mereka akan dengan tegas menjawab bahwa saya masuk GMI karena idealisme yang sama yaitu Pancasila dan memperjuangkan hak rakyat, hal ini tentu sinkron dengan solidaritas, sebab milenial khususnya mahasiswa tidak

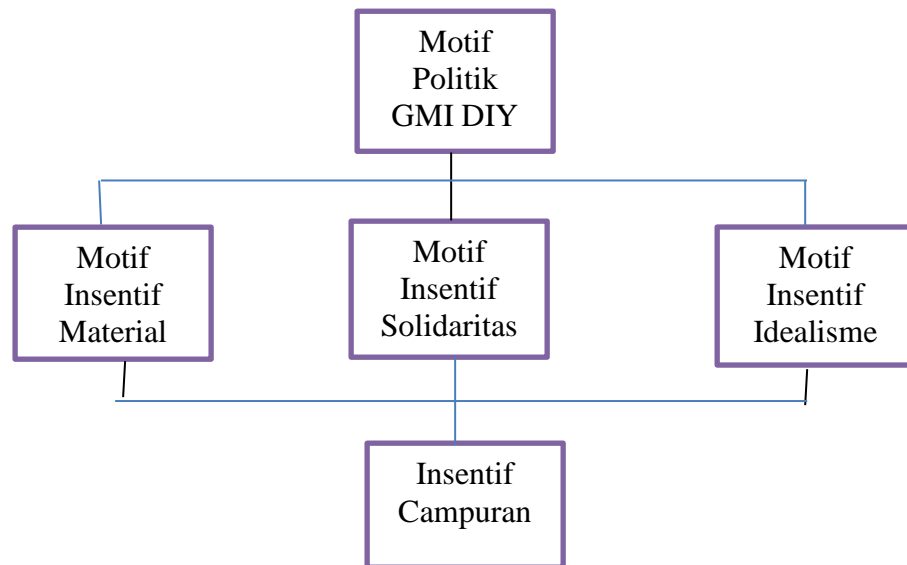
bisa bergerak sendiri, mereka akan mencari jaringan, pertemanan, dan massa untuk bisa bergerak dan itulah solidaritas mereka.

Hal berbeda lainnya dari GMI DIY mengapa kemudian memiliki peta dan dinamika yang cukup kompleks karena hampir semua anak GMI DIY diisi oleh pendatang atau bukan milenial asli Yogyakarta, hanya segelintir orang yang merupakan pemuda pribumi, data dari GMI DIY menyebutkan bahwa dari 250 orang anggota GMI, hanya 50 orang yang merupakan milenial pribumi Yogyakarta. Tentu saja hal tersebut memperbesar peluang motif idealisme dan solidaritas terjadi.

Berbeda pada motif insentif material, dimana seseorang masuk ke GMI DIY ataupun GMI diseluruh indonesia karena ingin mendekati diri dengan aktor pemerintah dan ingin mendapatkan kekuasaan. Di GMI DIY tidak banyak yang memiliki pemikiran atau sifat ingin merujuk kesana, biasanya milenial seperti ini sudah memiliki gambaran masa depan politik yang jelas dan sudah memiliki tujuan tertentu. Tentu saja di GMI hal tersebut sangat disahkan, kerana GMI memang merupakan wadah milenial untuk belajar politik, dampaknya tentu saja para milenial akan sangat mudah ketemu dengan para politikus nasional yang sejalan dengan GMI. Ketika milenial dianggap mampu dan memiliki potensi maka kemungkinan besar mereka akan diberikan hadiah atau jabatan tertentu jika pilihan anak GMI tersebut mendapatkan kursi dipemerintahan dan tidak berlaku sebaliknya. Hal ini terjadi pada juru bicara ke 2 GMI DIY, dimana beliau mengakui bahwa salah satu tujuan terlibat aktif di GMI DIY karena ingin mendekati diri ke aktor politik dan ingin

mendapatkan jaringan untuk masa depan, namun tidak menuntuk akan diberikan imbalan berupa uang.

Bagan 3.1 Motif Politik GMI DIY.



Sumber: diolah oleh penulis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwa sebenarnya GMI DIY merupakan organisasi yang memiliki motif insentif campuran atau *mix incentives*, yaitu perpaduan atau kombinasi dari keseluruhan motif, terkadang motif insentif materil, kemudian insentif solidaritas dan insentif idealisme. Yang menarik dari GMI DIY adalah, ketiga motif tersebut digunakan secara bersamaan dan tidak terjadi masalah serius pada internal GMI DIY. Padahal kelemahan dari *mix incentives* ini adalah memungkinkan lahirnya egosenstris dan konflik internal antar anggota karena satu sama lain akan mempertahankan idealisme dan tujuan mereka. Sebagai

contoh, milenial A ingin mendapatkan jabatan, maka dia akan berusaha semaksimal mungkin dan bergerak ketika ada momen tertentu dimana kegiatan tersebut melibatkan aktor pemerintah atau politik nasional, sehingga si A akan mendapatkan perhatian, namun ketika kegiatan tersebut selesai kemungkinan besar si A tidak akan bergerak kembali, dan hal tersebut bisa menimbulkan rasa iri terhadap si B, C, dan D karena B, C, dan D melakukan hal tersebut dengan idelisme dan solidaritas.